

## **SURVEI SARANA PRASARANA DAN KETERSEDIAAN GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN TULUNGAGUNG**

**Dhiky Septia Putra Permadi**

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,  
Universitas Negeri Surabaya, [dhikypermadi@gmail.com](mailto:dhikypermadi@gmail.com)

**Farida Nurhidayati**

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,  
Universitas Negeri Surabaya

### **Abstrak**

Dalam mata pelajaran PJOK sarana prasarana merupakan salah satu faktor utama penunjang keterlaksanaan kegiatan belajar mengajar. Bukan hanya sarana prasarana saja namun peran guru juga sangat penting untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan di Indonesia khususnya mata pelajaran PJOK. Kedua hal tersebut saling berkaitan untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran sarana prasarana dan ketersediaan guru dalam bidang PJOK yang ada di SMA Negeri se-Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan suatu peristiwa secara langsung. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan PDPJOI. Dari hasil penelitian didapatkan hasil sebagai berikut: 1) untuk ketersediaan sarana prasarana, 6 sekolah yang mendapat kategori "C", 4 sekolah yang mendapat kategori "D" dan 1 sekolah yang mendapat kategori "E". 2) untuk ketersediaan guru, 6 sekolah yang mendapat kategori "A", 4 sekolah yang mendapat kategori "B", dan 1 sekolah yang mendapatkan kategori "C". Jadi rata-rata ketersediaan sarana prasarana yang ada di SMA Negeri se-Kabupaten Tulungagung sebesar 38% dengan kategori "D" (Kurang) dan rata-rata ketersediaan guru yang ada di SMA Negeri se-Kabupaten Tulungagung memperoleh 79% dengan kategori "B" (Baik).

**Kata kunci:** Sarana prasarana, Guru

### **Abstract**

In Physical Education, Health, and Recreation class, infrastructure is one of main factor to support implementation in learning and teaching activities. Not just infrastructure but also role of the teachers is important to improve quality education in Indonesia especially Physical Education, Health, and Recreation class. Those two is related to each other for achievement of learning objectives. This research's purpose is to know depiction of infrastructures and teachers in Physical Education, Health, and Recreation class in Public Senior High School Tulungagung Regency. It is descriptive research, a research that illustrates an event directly. Instrument in this research use PDPJOI. The results of the research is : 1) for infrastructure availability, 6 schools got "C" category, 4 schools got "D" category, and 1 schools got "E" category. 2) for teacher availability, 6 schools got "A" category, 4 schools got "B" category, and 1 schools got "C" category. Average infrastructure availability in Public Senior High School Tulungagung Regency is 38% with "D" category (low) and average teacher availability in Public Senior High School Tulungagung Regency is 79% with "B" category (good).

**Keywords :** Infrastructure, Teacher

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dari kurikulum standar lembaga pendidikan. Tujuan dari PJOK tidak hanya untuk mengembangkan dari segi jasmani saja, akan tetapi juga untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada siswa meliputi perkembangan pengetahuan, penalaran, dan perkembangan emosional.

Menurut Kristiyandaru, (2010: 33) pendidikan jasmani adalah bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi, selaras, dan seimbang. Pendidikan merupakan kebutuhan yang harus

dimiliki oleh setiap individu. Sehingga upaya untuk meningkatkan pengembangan sektor pendidikan adalah kebutuhan mutlak yang harus dilakukan guna meningkatkan martabat, kesejahteraan, dan kualitas pendidikan bangsa. Untuk itu tenaga pendidik yang berkualitas sangat dibutuhkan guna mengembangkan kemajuan pendidikan.

Tenaga pendidik atau guru yang berkualitas yaitu guru yang mampu memahami perkembangan kurikulum yang dijalankan oleh satuan pendidikan tersebut. Selain itu guru juga harus mampu menerapkannya pada saat proses pembelajaran kepada peserta didik dengan baik (Nurdiansyah, 2015: 2). Tenaga pendidik dalam setiap satuan pendidikan mempunyai standarisasi tersendiri.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa guru melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai agen pembelajaran yang memotivasi, memfasilitasi, mendidik, membimbing, dan melatih peserta didik sehingga menjadi manusia yang berkualitas dan mampu mengaktualisasikan potensi kemanusiaannya secara optimum. Melalui pembelajaran PJOK siswa dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki seperti pengetahuan, keterampilan, penalaran serta perkembangan emosional. Peranan guru PJOK sangat penting untuk tercapainya hasil pembelajaran pada peserta didik.

Dalam mata pelajaran PJOK sarana prasarana merupakan salah satu faktor utama penunjang keterlaksanaan kegiatan belajar mengajar. Kelengkapan sarana PJOK seperti peralatan bola sepak, bola voli, bola basket, dan di bidang atletik seperti cakram, lembing, dan untuk tolak peluru harus sebanding dengan jumlah siswa yang ada, sehingga proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Bukan hanya sarana prasarana saja namun peran tenaga pendidik juga sangat penting untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan di Indonesia khususnya mata pelajaran PJOK.

Dari pengamatan yang dilakukan pada salah satu SMA Negeri di Kabupaten Tulungagung pada bulan November tahun 2016, masih ada guru yang belum sesuai standarisasi, yaitu guru yang belum sarjana (S1) dan latar belakang pendidikan yang bukan murni S1 Pendidikan Jasmani Olahraga dan Rekreasi (PJKR) serta sarana prasarana yang belum sebanding dengan jumlah siswa untuk menunjang perkembangan mutu pendidikan dalam bidang PJOK. Maka dari itu peneliti ingin melakukan survei tentang sarana prasarana dan ketersediaan guru PJOK di SMA Negeri Se-Kabupaten Tulungagung karena sangat diperlukan untuk menunjang perkembangan mutu pendidikan khususnya di bidang PJOK.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan gejala, fenomena atau peristiwa tertentu (Maksum, 2012: 68). Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Peneliti hanya ingin mengetahui bagaimana peristiwa yang sebenarnya di lapangan

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan populasi, Menurut Maksum (2009: 39) Populasi adalah keseluruhan individu atau obyek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah SMA Negeri

se-Kabupaten Tulungagung yang berjumlah 11 SMA Negeri, yaitu SMA Negeri 1 Boyolangu, SMA Negeri 1 Campurdarat, SMA Negeri 1 Gondang, SMA Negeri 1 Kalidawir, SMA Negeri 1 Karangrejo, SMA Negeri 1 Kauman, SMA Negeri 1 Kedungwaru, SMA Negeri 1 Ngunut, SMA Negeri 1 Pakel, SMA Negeri 1 Rejotangan, dan SMA Negeri 1 Tulungagung.

Menurut Maksum (2012: 111) Instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDPJOI (Pangkalan Data Pendidikan Jasmani dan Olahraga Indonesia).

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini diolah dengan memasukkan data ke dalam instrumen PDPJOI yang memiliki 4 komponen yaitu ketersediaan sarana prasarana, ketersediaan guru, hasil kerja 1 tahun terakhir, dan prestasi penghargaan 1 tahun terakhir. Rekap hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1 Rekap Data SMA Negeri se-Kabupaten Tulungagung**

No.	NAMA SEKOLAH	1. Ketersediaan Sarana dan		2. Ketersediaan Guru	
		Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
1	SMA Negeri 1 Boyolangu	100	C	190	B
2	SMA Negeri 1 Campurdarat	80	D	210	A
3	SMA Negeri 1 Gondang	110	C	210	A
4	SMA Negeri 1 Kalidawir	30	E	230	A
5	SMA Negeri 1 Karangrejo	80	D	130	C
6	SMA Negeri 1 Kauman	130	C	190	B
7	SMA Negeri 1 Kedungwaru	60	D	190	B
8	SMA Negeri 1 Ngunut	110	C	210	A
9	SMA Negeri 1 Pakel	80	D	210	A
10	SMA Negeri 1 Rejotangan	130	C	230	A
11	SMA Negeri 1 Tulungagung	120	C	170	B
Hasil Rata-Rata		94	D	197	B
Persentase		38%		79%	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa persentase rata-rata ketersediaan sarana prasarana yang ada di SMA Negeri se-Kabupaten Tulungagung yaitu 38% dengan kategori "D" dan untuk ketersediaan guru di SMA Negeri se-Kabupaten Tulungagung sebesar 79% dengan kategori "B".

## PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian tentang survei sarana prasarana dan ketersediaan guru PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Tulungagung dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Ketersediaan Sarana Prasarana

Pada aspek sarana prasarana PJOK rata-rata keseluruhan di SMA Negeri se-Kabupaten Tulungagung mendapat kategori "D" dengan nilai 94. Adapun rincian adalah sebagai berikut:

a. 6 sekolah yang mendapat kategori "C" (SMA Negeri 1 Boyolangu, SMA Negeri 1 Gondang, SMA Negeri 1

Kauman, SMA Negeri 1 Ngunut, SMA Negeri 1 Rejotangan dan SMA Negeri 1 Tulungagung).

Sekolah yang mendapatkan kategori “C”, karena rata-rata sarana prasarana yang ada cukup sebanding dengan jumlah siswa untuk menunjang terlaksananya pembelajaran.

b. 4 sekolah yang mendapat kategori “D” (SMA Negeri 1 Campurdarat, SMA Negeri 1 Karangrejo, SMA Negeri 1 Kedungwaru, SMA Negeri 1 Pakel).

Sekolah yang mendapatkan kategori “D”, karena rata-rata sekolah tersebut kurang sebanding dengan jumlah siswa yang ada. Dengan sarana dan prasarana yang minim maka dalam kegiatan pembelajaran peserta didik akan kesulitan untuk mengembangkan potensi diri yang dimilikinya.

c. 1 sekolah yang mendapat kategori “E” (SMA Negeri 1 Kalidawir). Sekolah yang mendapat kategori “E”, karena di sekolah tersebut hanya memiliki luas lahan dan sarana prasarana yang tidak sebanding dengan jumlah siswa yang ada untuk menunjang kegiatan PJOK.

Pada aspek sarana dan prasarana skor tinggi itu diperoleh dari luas lahan untuk kegiatan PJOK yang digunakan, prasarana PJOK yang ada pada sekolah tersebut, dan sarana PJOK yang mendukung prasarana sebanding dengan jumlah siswa, apabila sekolah yang mendapatkan skor rendah maka luas lahan dan sarana prasarana PJOK tidak sebanding dengan jumlah siswa yang dimiliki. Pada aspek ini hal yang paling utama untuk mendapatkan skor tinggi yaitu sekolah mempunyai lahan yang cukup luas untuk kegiatan pembelajaran PJOK.

## 2. Ketersediaan Guru

Untuk hasil ketersediaan guru rata-rata mendapat kategori “B” dengan nilai 194, dengan rincian sebagai berikut:

a. 6 sekolah yang mendapat kategori “A” yaitu SMA Negeri 1 Campurdarat, SMA Negeri 1 Kalidawir, SMA Negeri 1 Gondang, SMA Negeri 1 Ngunut, SMA Negeri 1 Pakel, SMA Negeri 1 Rejotangan.

Hasil yang diperoleh dari ke enam SMA Negeri tersebut sangat memuaskan karena ketersediaan guru yang ada khususnya di bidang PJOK berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan latar belakang pendidikan S1 PJKR.

b. 4 sekolah yang mendapat kategori “B” yaitu SMA Negeri 1 Boyolangu, SMA Negeri 1 Kauman, SMA Negeri 1 Kedungwaru, dan SMA Negeri 1 Tulungagung. Sekolah yang mendapatkan kategori “B”, karena di sekolah tersebut masih terdapat guru yang belum berstatus sebagai PNS.

c. 1 sekolah yang mendapatkan kategori “C” yaitu SMA Negeri 1 Karangrejo, karena dari 6 guru PJOK hanya 2 guru yang berstatus PNS dan 4 guru yang menjadi Guru Tidak Tetap (GTT). Dari 2 guru PJOK yang berstatus PNS ada salah satu guru yang mempunyai latar belakang pendidikan bukan murni PJKR melainkan S1 Bahasa Inggris.

Pada aspek ketersediaan guru yang ada di SMA Negeri se-Kabupaten Tulungagung perolehan skor dipengaruhi oleh status kepegawaian, tingkat pendidikan dan kesejahteraan (gaji) guru yang didapatkan. Pada aspek ini yang paling utama untuk mendapatkan skor tinggi yaitu sekolah yang mempunyai guru PJOK yang lulusan S1 penjasor dan sudah berstatus PNS. Jumlah guru yang banyak tetapi belum berstatus PNS maka skor yang didapat hanya sedikit.

## PENUTUP

### Simpulan

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, hasil penelitian tentang survei sarana prasarana dan tenaga pendidik PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Tulungagung dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran ketersediaan sarana prasarana yang ada di SMA Negeri se-Kabupaten Tulungagung tergolong dalam kategori “D” atau kurang. Hal itu terbukti dari beberapa sekolah yang mempunyai luas lahan dan sarana prasarana yang tidak sebanding dengan jumlah siswa yang dimiliki.

2. Gambaran untuk ketersediaan guru di SMA Negeri se-Kabupaten Tulungagung mendapat kategori “B” atau baik. Guru yang terdapat pada SMA Negeri se-Kabupaten Tulungagung kebanyakan sudah berstatus PNS dan mempunyai latar belakang PJKR.

### Saran

Sesuai pembahasan dan simpulan di atas, maka ada beberapa saran yang dapat dijadikan evaluasi agar dapat bermanfaat bagi SMA Negeri se-Kabupaten Tulungagung khususnya dalam bidang PJOK dan peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis, diantaranya:

1. Untuk SMA Negeri se-Kabupaten Tulungagung yang telah diketahui kondisi sarana prasarana untuk menentukan langkah berikutnya agar masalah ketersediaan sarana prasarana PJOK yang ada di sekolah bisa menunjang kegiatan proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

2. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis semoga penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan bisa dikembangkan lagi untuk populasi yang lebih luas serta tidak hanya sarana prasarana dan ketersediaan guru yang dibahas tetapi hasil kerja kurun waktu 1 tahun dan prestasi penghargaan kurun waktu 1 tahun juga bisa diteliti.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, kreatif, dan Inovatif*. Jakarta: DIVA Press.
- Kemendikbud. 2016. KBBI Daring, (online), (<http://kbbi.kemdikbud.go.id>, diakses 20 November 2016).
- Kemendikbud, 2016. Silabus Mata Pelajaran Sekolah Menengah Atas SMA/MA/SMK/MAK. Jakarta.
- Kristiyandaru, Advendi. 2010. *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Maksum, Ali. 2007. *Statistik dalam Olahraga*. Surabaya: Tanpa Penerbit.
- Maksum, Ali 2009. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Tanpa penerbit.
- Maksum, Ali 2012. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Nurdiansyah, Inggit. 2015. "Survei Tingkat Keterlaksanaan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Di SMP Negeri Surabaya Selatan". *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. Volume 03 Nomor 03 Tahun 2015: hal 812-821.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007. *Tentang Standar Sarana dan Prasana Untuk Sekolah/Madrasah Pendidikan Umum*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007. *Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. *Tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Saputro, Imam Dwi. 2014. "Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: PPs Universitas Negeri Yogyakarta.
- Setya, Aulia Indria. 2013. "Survey Keadaan Sarana dan Prasarana Penunjang Aktivitas Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Semen Kabupaten Kediri. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: PPs Universitas Negeri Surabaya.
- Soepartono. 2000. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono, 2014. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, Adang. 2000. *Dasar-Dasar Penjaskes*. Jakarta: Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.